

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dilihat dari segi strukturnya, dari 22 teks cerita fantasi karya siswa terdapat 22 orientasi, 20 komplikasi, dan 20 resolusi. Kemudian, 14 teks memperoleh nilai 87,5 sehingga dapat dikatakan mampu menyajikan teks cerita fantasi sesuai dengan kriteria penilaian. Nilai rata-rata ialah 76,70. Sementara itu, 8 teks lainnya memperoleh nilai di bawah rata-rata, yakni 4 siswa memperoleh nilai 75 termasuk kategori cukup, sedangkan 4 lainnya termasuk kategori tidak mampu karena memperoleh nilai 62,5, 50, 37,5, bahkan 0. Siswa memperoleh nilai 0 karena menyajikan teks yang bukan termasuk kriteria cerita fantasi, baik dari segi struktur atau kaidah kebahasaannya. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 37,5 sebab hanya menyajikan orientasi tanpa menyertakan latar tempat, tidak menyajikan struktur teks bagian komplikasi dan resolusi. Siswa yang memperoleh nilai 50 dikarenakan pada bagian orientasi tidak menampilkan latar cerita (tempat, waktu, dan suasana). Siswa yang memperoleh nilai 62,5 dikarenakan pada bagian orientasi tidak menyajikan latar waktu dan suasana dengan jelas serta tidak menyajikan klimaks. Di sisi lain, siswa yang memperoleh nilai 75 dikarenakan tidak memuat kriteria penilaian secara lengkap pada bagian komplikasi dan resolusi. Sehubungan dengan itu, nilai tertinggi ialah 87,5 dan nilai terendah 0.

Selanjutnya, kaidah kebahasaan teks cerita fantasi yang terdapat pada teks cerita fantasi karya siswa, yakni penggunaan kata ganti dengan persentase 95,45% sehingga termasuk kategori berkemampuan yang tinggi, penggunaan kalimat langsung dengan persentase 36,36% sehingga termasuk kategori berkemampuan sedang, penggunaan majas (sarkasme dan personifikasi) dengan persentase 50% sehingga termasuk kategori berkemampuan sedang. Penggunaan kata sambung penanda waktu dengan persentase 95,45%, penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar dengan persentase 100% sehingga termasuk kategori berkemampuan tinggi, penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan dengan

persentase 63,64% termasuk kategori sedang, dan kesalahan penggunaan diksi menunjukkan bahwa 94,45% teks cerita fantasi siswa mengalaminya sehingga 4,55% tidak merasa kesulitan sehingga termasuk kategori rendah. Berikutnya, kesulitan dalam memilih diksi atau kata-kata adalah faktor yang paling dominan dialami siswa berdasarkan tes menulis teks cerita fantasi. Sementara itu, kesulitan yang berasal dari faktor internal paling dominan berdasarkan angket tanggapan siswa dalam menulis teks cerita fantasi ialah membuat majas sarkasme sebab 90,91% siswa mengaku mengalaminya. Sementara itu, instrumen penilaian dibuat dengan memperhatikan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) menulis teks cerita fantasi berupa pilihan ganda berjumlah 15 soal.

Dengan demikian, penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi siswa di SMPN 18 Kota Cirebon sudah dikatakan mampu. Namun, siswa kelas VII mayoritas merasa kesulitan dalam memilih diksi dan menyusun kalimat efektif sehingga perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai keterampilan menulis siswa, khususnya mengenai pemilihan diksi dan penyusunan kalimat efektif. Sehubungan dengan itu, perlu adanya analisis mengenai fokus kajian tersebut.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini, dapat diimplikasikan untuk materi pembelajaran tentang teks cerita fantasi, khususnya instrumen penilaian yang telah disajikan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan capaian belajarnya. Selanjutnya, teks cerita fantasi karya siswa dapat diimplikasikan sebagai sumber referensi atau masukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis struktur, kaidah kebahasaan, faktor kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi, dan pemanfaatannya sebagai instrument penilaian. Selain itu, pesan yang terkandung dalam teks cerita fantasi karya siswa juga dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari oleh pembaca.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa, hasil penelitian ini disertakan pula instrumen penilaian mengenai teks cerita fantasi. Instrumen penilaian tersebut diharapkan dapat

menjadi sumber acuan siswa sebelum menghasilkan teks cerita fantasi sehingga siswa dapat memperoleh gambaran terlebih dahulu dan kemudian memperoleh nilai semaksimal mungkin.

2. Diharapkan bagi lembaga pendidikan atau sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan penilaian struktur dan kaidah kebahasaan menulis teks cerita fantasi yang telah disesuaikan dengan indikator penilaian melalui cara guru paling efektif.
3. Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga diharapkan adanya penelitian lain yang dapat menindaklanjuti penelitian terkait teks cerita fantasi ini dengan metode atau pendekatan yang berbeda agar dapat menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

